

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir yang nantinya bisa menghasilkan kualitas yang berkesinambungan dan ditunjukkan pada perwujudan sosok masa depan, dan berakar pada nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, pendidikan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan atau nilai-nilai tetapi bisa berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa supaya bisa meningkatkan kualitas dan mutu dikemudian hari. Dalam pelaksanaan pendidikan ini tentu saja tidak mengutamakan penanaman semata tetapi penanaman karakter bangsa yang tentunya sudah diatur dalam undang-undang. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia.

Menurut Suyanto menyatakan seorang presiden negara paling maju di dunia masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Sebuah keberhasilan dalam belajar bisa dilihat dari sejauh mana pembelajaran bisa membawa perubahan dalam aspek pengetahuan, nilai dan sikap kepribadian. Menurut Darman (2020:9) mengungkapkan bahwa “belajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sedangkan menurut Amral dan Asmar (2020:9) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental didalam penyelenggaraan di dalam jenis dan jenjang pendidikan dikarenakan hal ini merupakan suatu bentuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dengan hasil proses belajar disekolah dan lingkungannya”. Banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri manusia, baik sifat maupun jenisnya, sehingga setiap perubahan pada diri manusia tentu saja bukan merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dalam pembelajaran, peran guru sangat penting baik dalam mendidik siswa maupun memajukan dunia pendidikan. Hasil belajar merupakan salah satu elemen

penting yaitu untuk mengetahui seberapa banyak pencapaian peserta didik setelah melakukan pembelajaran dan bisa diketahui melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan wujud perilaku belajar yang biasanya diwujudkan dalam bentuk perubahan, kebiasaan, sikap, pemahaman dan keterampilan. Keberhasilan seseorang dalam memantau proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan informasi kemajuan siswa, baik untuk seluruh kelas maupun untuk setiap individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, mengidentifikasi kesulitan, dan merekomendasikan tindakan remedial atau perbaikan. Menurut Wulandari (2021), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor. Hamalik (2019:159) hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari kegiatan pendidikan sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui upaya sistematis, sadar, dan mengarah pada perubahan positif, yang kemudian disebut dengan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di kelas diintegrasikan menjadi hasil belajar dan merupakan hasil interaksi antara belajar dan mengajar.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Jatiwaras, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, mengalami tantangan dalam mempertahankan minat dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah membuat siswa kehilangan minat setelah beberapa waktu, yang berdampak pada pemahaman materi dan hasil belajar yang rendah. Terbatasnya interaksi antara siswa juga menjadi salah satu penyebab ketidakefektifan pembelajaran tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru tersebut sehingga pelajaran jadi monoton dan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik untuk belajar dan beradaptasi sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran sehingga

tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penilaian.

**Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Kelas X SMAN 1 Jatiwaras**

NO	Kelas	Rata-rata
1	X 1	29.00
2	X 2	52.0
3	X 3	30.0
4	X 4	35.0
5	X 5	46.0

*Sumber: Data Nilai Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Jatiwaras*

Seperti yang telah terpapar dalam data Nilai menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas X SMAN 1 Jatiwaras tidak semuanya mencapai KKM masih berada di bawah nilai KKM. Dengan adanya data tersebut sudah terlihat bahwa hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif berada di batas yang rendah. Menurut Mursalin berkaitan dengan hal tersebut, KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian bagian dari langkah pengembangan kurikulum tingkat pendidikan . Belajar bagi seseorang bukanlah suatu proses yang mudah jika kita tidak melakukannya pada waktu yang tepat dan di dukung oleh keadaan yang mendukung. Tapi pada kenyataanya banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang banyak mempengaruhi dari kualitas belajar seseorang. Guru mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu guru harus mampu memikirkan dan memilih metode pembelajaran yang berbeda serta menggunakan metode tersebut tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar supaya bisa menangani hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran ekonomi.

Selain itu guru harus merencanakan pembelajaran secara matang agar siswa dapat berpartisipasi aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena tidak hanya sebagai objek pendengar tapi bisa membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu penggunaan model pembelajaran dapat menciptakan situasi

belajar yang menarik dan akan menjadi aktif dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran kelompok dengan cara mencari pasangan, setiap siswa akan mendapatkan sebuah kartu (berupa soal atau jawaban) lalu secepatnya harus mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan menjadikan mereka aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa diharapkan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran dikelas, dan proses pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Jatiwaras.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dalam *Journal of Economic Education* tentang model pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar ekonomi mengalami peningkatan hasil belajar sehingga model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran ekonomi selanjutnya.

Dengan adanya permasalahan mengenai hasil dari belajar siswa karena dilihat dari data nilai masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Jatiwaras Tahun Ajaran 2024/2025 maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan perlakuan pada kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan bidang keilmuan, khususnya bidang pendidikan dan pengembangan Pembelajaran Ekonomi khusus nya dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

2. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran siswa supaya hasil belajarnya lebih meningkat.
2. Siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat dan juga bermakna, menyenangkan dan mampu bekerja sama, toleransi dan juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok belajar siswa.
3. Guru bisa menggunakan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan supaya mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen serta mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.